

# **Utilization of Local Food through Corn Pudding Processed In an Effort to Prevent *Stunting* in Rejosari Village, Sukoharjo**

**Hananingtyas Nurul Arifah<sup>1</sup>✉, Azra latifah Listi<sup>2</sup>, Anindya Safa Lalita<sup>3</sup>, Dwi Apriyati<sup>4</sup>, Risti Fannia<sup>5</sup>, Nurul Hidayah<sup>6</sup>, Ihza amrulloh<sup>7</sup>, Wahyu Dwi Kurniawan<sup>8</sup>, Bagas Gilang Wicaksono<sup>9</sup>**

<sup>1</sup> Department of Health Science, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Economics and Bussines, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Economics and Bussines, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

<sup>5</sup>Department of Social and Political Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

<sup>7</sup>Department of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>8</sup>Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>9</sup>Department of Electrical Engineering, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

✉ [hananingtyasarfh@gmail.com](mailto:hananingtyasarfh@gmail.com)

## **Abstract**

*The reality of stunting in Indonesia is still a crucial health problem, especially in Sukoharjo district, Central Java. In 2023, there were 24.3% of toddlers suffering from stunting in Sukoharjo district. One of the indicators triggering this is the lack of nutritional intake obtained by toddlers from the beginning of the first golden period of life, starting from the womb to the age of two years. Referring to one of the villages in Sukoharjo district, Rejosari village, there are 2 toddlers who are indicated to suffer from stunting. Nevertheless, it is still essential to carry out prevention efforts, one of which is by Providing Additional Food, where the main ingredient is based on the largest commodity from this village, which is corn. This study aims to evaluate the utilization of local food, especially corn, in the form of processed corn pudding as an effort to prevent stunting. Corn was chosen because 100 grams of yellow corn contains 154 kcal of energy; carbohydrates 28.4 g; protein 3.8 g; fat 3.5 g; fiber 0.7 g; calcium 7 mg; potassium: 56.4 mg; and zinc 0.5 mg, which is important for the growth of toddlers. Another orientation is to create deeper knowledge in parents regarding the nutritional needs of toddlers. This research method uses a socialization approach and Providing Additional Food in the form of corn pudding for all toddlers in Rejosari Village, and an evaluation of the results of the activity is applied.*

**Keywords:** stunting; providing additional food; corn ; toddler nutrition

## **Pemanfaatan Pangan Lokal Melalui Olahan Puding Jagung dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Rejosari, Sukoharjo**

### **Abstrak**

Realita *stunting* di Indonesia saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang krusial, terutama pada daerah kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 24,3% balita yang menderita *stunting* di kabupaten Sukoharjo. Salah satu indikator pemicu hal ini adalah kekurangan asupan gizi yang diperoleh oleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama, dimulai dari dalam kandungan hingga usia dua tahun. Merujuk pada salah satu desa di kabupaten Sukoharjo, yakni desa Rejosari, tercatat sejumlah 2 balita yang terindikasi menderita *stunting*. Meskipun demikian, tetap

esensial dilakukannya upaya pencegahan, salah satunya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dimana bahan utamanya berdasarkan komoditas terbesar dari desa ini, yakni Jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan pangan lokal, khususnya jagung, dalam bentuk olahan puding jagung sebagai upaya pencegahan *stunting*. Adapun jagung dipilih karena dalam 100 gram jagung kuning mengandung energi 154 kkal; karbohidrat 28,4 g; protein 3,8 g; lemak 3,5 g; serat 0,7 g; kalsium 7 mg; kalium: 56,4 mg; dan zinc 0,5 mg, yang penting untuk pertumbuhan balita. Orientasi lainnya, yakni menciptakan pengetahuan lebih dalam lagi pada orang tua terkait kebutuhan gizi balita. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding jagung untuk seluruh balita yang ada di Desa Rejosari, serta diterapkan evaluasi hasil kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan puding jagung berkontribusi positif terhadap peningkatan status gizi balita dan berdampak signifikan bagi orang tua sebagai perwujudan tercapainya pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi balita. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut terkait variasi olahan pangan lokal dan edukasi gizi untuk masyarakat setempat.

**Kata kunci:** *stunting*; pemberian makanan tambahan; jagung; gizi balita

## 1. Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO) [1], *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 [2], prevalensi *stunting* di Indonesia masih berada pada angka 21,5%. Data SKI 2023 juga menyebutkan bahwa prevalensi *stunting* di Jawa tengah sebesar 20,7%. Sementara itu, prevalensi *stunting* di Sukoharjo mencapai 24,3%.

Status gizi kurang dan gizi buruk sering dihubungkan dengan *stunting* dengan alasan anak yang mengalami gizi kurang maupun gizi buruk memiliki tingkat konsumsi kebutuhan gizi yang cenderung tidak sesuai standar agar anak tumbuh dengan baik[3]. Keadaan gizi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi yaitu makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu tidak tersedianya pangan yang cukup, pola asuh, sanitasi, air bersih, dan pelayanan kesehatan dasar yang kurang memadai [4]

Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Menurut data posyandu Desa rejosari, terdapat beberapa balita yang mengalami malnutrisi antara lain *stunting* dua anak, *underweight* tiga anak, dan *wasting* tiga anak. Berdasarkan data tersebut, diperlukan adanya perhatian khusus bagi bayi/balita yang mengalami malnutrisi terutama *stunting*. Perhatian tersebut diperlukan pula untuk bayi/balita lain untuk mencegah adanya kasus lanjutan. Program yang sudah berjalan di Desa Rejosari dalam penanganan *stunting* ini adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kader posyandu memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan *stunting* di desa salah satunya mengadakan PMT untuk balita[5]. PMT yang dilakukan di Desa Rejosari ini adalah pemberian makanan utama untuk balita dengan menu sayur sup dan susu kedelai. Program ini sudah berjalan selama 47 hari untuk balita yang mengalami malnutrisi.

Salah satu pendekatan yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam mengatasi masalah gizi pada balita dan ibu hamil adalah dengan menyediakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Salah satu potensi pangan lokal yang dimiliki dari Desa Rejosari ini adalah jagung. Hasil penelitian D. Astutik, et. al., 2023 menyebutkan bahwa jagung dinilai efektif dalam peningkatan gizi balita karena

kandungannya. Selain sebagai sumber energi karena kandungan karbohidratnya, jagung juga memiliki kandungan lainnya seperti protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk perkembangan anak [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim KKN MAs kelompok 62 memberikan kontribusinya untuk mengolah jagung menjadi snack tambahan dalam pemberian makanan tambahan berupa puding jagung sekaligus sebagai pemanfaatan pangan lokal. Kontribusi ini dilakukan karena masih jarang ditemukan penelitian hal serupa di Kabupaten Sukoharjo khususnya Desa Rejosari.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan program pemanfaatan pangan lokal melalui olahan puding jagung untuk pencegahan *stunting* di Desa Rejosari, Kabupaten Sukoharjo melibatkan beberapa tahap kunci. Diawali dengan persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak desa melalui bidan desa serta pengembangan resep puding jagung. Metode utama yang digunakan adalah pembagian langsung puding jagung bersamaan dengan demonstrasi resep pembuatannya. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding jagung dilaksanakan secara rutin, dengan pembagian setiap jadwal posyandu di setiap dukuh selama periode KKN, adapun dukuh yang menjadi tempat posyandu yaitu: Dukuh Dari, Dukuh Tirtosari, Dukuh Kaliduren, Dukuh Ngrobyong. *Monitoring* dilakukan melalui pengumpulan data antropometri dan penerimaan program. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi tanya jawab sistematis, menggunakan daftar pertanyaan terstruktur untuk mengukur pemahaman dan dampak program. Untuk keberlanjutan, diadakan pelatihan kader posyandu dan advokasi kepada pemerintah desa. Seluruh kegiatan didokumentasikan dan direncanakan untuk dipublikasikan sebagai artikel ilmiah, dengan tujuan mengintegrasikan pemanfaatan pangan lokal dalam upaya pencegahan *stunting* serta memaksimalkan kontribusi mahasiswa KKN di desa tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 62 di Desa Rejosari, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, mengimplementasikan sebuah pendekatan strategis dan inovatif untuk mengatasi *stunting*, dengan memanfaatkan jagung, sebuah pangan lokal yang melimpah di daerah tersebut[7]. Penanganan *stunting* di desa ini dimulai setelah ditemukannya dua kasus *stunting*, yang menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan intervensi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan status gizi anak-anak balita. Sebelumnya, program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sudah ada memberikan sup sayur dan susu kedelai sebagai makanan utama untuk balita. Namun, tim KKN merasa perlunya variasi dalam penyediaan makanan tambahan yang lebih menarik dan bergizi untuk anak-anak. Oleh karena itu, mereka berinisiatif untuk mengolah jagung menjadi puding jagung yang kaya nutrisi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan status gizi balita di desa.

Pilihannya jatuh pada jagung karena bahan pangan ini memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik, termasuk karbohidrat, serat, vitamin A, vitamin C, vitamin B kompleks, folat, serta mineral penting seperti magnesium dan kalium, serta antioksidan beta-karoten yang mendukung produksi vitamin A. Menurut Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI) [8], dalam 100 gram jagung kuning mengandung energi 154 kkal; karbohidrat 28,4 g; protein

3,8 g; lemak 3,5 g; serat 0,7 g; kalsium 7 mg; kalium: 56,4 mg; dan zinc 0,5 mg. Melalui memanfaatkan jagung dalam bentuk puding, program ini sejalan dengan prinsip food-based approach yang dianjurkan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) (2021) untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi secara berkelanjutan.



**Gambar 1.** Kegiatan koordinasi dengan bidan desa Rejosari, dan kader posyandu desa setempat

Puding jagung diberikan secara rutin dalam jadwal posyandu di setiap dukuh selama periode KKN, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua balita mendapatkan manfaat dari makanan tambahan ini secara teratur. Sebelum adanya pemberian puding jagung ini, telah terlaksana juga intervensi berupa pemberian PMT selama 54 hari kepada balita yang mengalami malnutrisi. Oleh karena itu, inovasi program ini memiliki tujuan untuk menambah PMT sebagai snack pedamping. Selain memberikan manfaat gizi langsung, program ini juga bertujuan untuk membangun kapasitas lokal dengan melatih kader posyandu dalam pembuatan puding jagung [9]. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program meskipun masa KKN telah berakhir, sehingga program dapat terus dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Penerimaan masyarakat terhadap program ini sangat positif, yang dapat dilihat dari tingginya partisipasi dalam kegiatan posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima dengan baik inovasi ini dan bersedia berpartisipasi dalam upaya peningkatan status gizi balita. *Monitoring* antropometri yang dilakukan selama periode KKN menunjukkan tren positif dalam status gizi balita, dengan adanya perbaikan yang terukur. Namun, mengingat perubahan signifikan dalam *stunting* memerlukan waktu lebih lama untuk terlihat, hasil dari intervensi ini harus diukur dalam jangka waktu yang lebih panjang, biasanya antara 6 hingga 12 bulan, untuk mengidentifikasi dampak yang lebih jelas [10].



**Gambar 2.** Produk Puding Jagung

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 62 di Desa Rejosari, beberapa kendala signifikan telah diidentifikasi, yang memerlukan penanganan yang cermat dan solusi strategis untuk memastikan keberhasilan program. Salah satu tantangan utama adalah memastikan pasokan jagung yang konsisten dan berkualitas. Jagung, sebagai bahan utama puding, harus tersedia secara berkelanjutan agar produksi tidak terganggu. Kendala lain yang signifikan adalah menjaga keberagaman menu PMT agar tidak menimbulkan kejemuhan di kalangan anak-anak balita. Variasi menu penting untuk menjaga minat anak-anak serta memastikan asupan gizi yang seimbang. Alasan tersebut yang menjadikan tim KKN mengembangkan beberapa resep tambahan berbasis jagung, yang memungkinkan variasi dalam penyajian puding jagung.

Advokasi kepada pemerintah desa juga menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan. Dengan mendukung integrasi pemanfaatan pangan lokal dalam kebijakan gizi desa, diharapkan program ini akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan dapat diperluas ke program-program gizi desa lainnya. Dukungan kebijakan lokal sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dapat diterima lebih luas dan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Melalui advokasi ini, diharapkan bahwa program ini akan terus mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah desa serta menjadi bagian integral dari kebijakan gizi yang ada.

Secara keseluruhan, program kerja KKN kelompok 62 di Desa Rejosari menunjukkan potensi yang baik dalam upaya pencegahan *stunting* dengan memanfaatkan pangan lokal. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan status gizi balita tetapi juga memperkuat kapasitas lokal dan menyediakan model berkelanjutan untuk program gizi berbasis komunitas. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya inovasi berbasis komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan dan gizi serta memperkuat sistem kesehatan lokal untuk menghadapi tantangan di masa depan [11]. Dengan dukungan masyarakat dan pemerintah serta pelatihan yang memadai untuk kader posyandu, program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan pada kesehatan dan gizi masyarakat Desa Rejosari.

## 4. Kesimpulan

Program pemanfaatan jagung lokal sebagai bahan PMT di Desa Rejosari menunjukkan potensi yang baik dalam upaya pencegahan *stunting*. Hal tersebut didukung dengan adanya antusias kader-kader desa dan juga ibu-ibu yang datang ke posyandu dalam menyambut Meskipun dampak jangka panjang masih perlu dievaluasi lebih lanjut, inisiatif ini telah berhasil meningkatkan kesadaran gizi masyarakat, membangun kapasitas lokal, dan mengadvokasi kebijakan gizi berbasis pangan lokal. Rekomendasi untuk penelitian dan intervensi selanjutnya meliputi studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang, diversifikasi produk pangan lokal, dan penguatan kemitraan multi-sektoral untuk mendukung keberlanjutan program

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai panitia pusat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muhammadiyah 'Aisyiyah 2024 dan Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) yang telah mendukung selama pelaksanaan KKN MAs 2024. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada Desa Rejosari, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan izin, kesediaan, dan sambutan baiknya selama pelaksanaan KKN.

## Referensi

- [1] F. Fitriani and D. Darmawi, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya," *J. Biol. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 23–32, 2022, doi: 10.32672/jbe.v10i1.4114.
- [2] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, "Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023," pp. 1–68, 2018.
- [3] D. N. Astutik, S. Sugito, and T. Taufikurrahman, "Program Pemberian Makanan Tambahan Puding Jagung Terhadap Balita Gizi Kurang Di Desa Kalirejo," *PENA ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, p. 87, 2023, doi: 10.31941/abdms.v4i2.3232.
- [4] T. Rusmiati *et al.*, "Pemanfaatan Inovasi Olahan Puding Jalatesu ( Jagung, Labu, Telur, Susu) Dalam Upaya Meningkatkan Berat Badan Pada Balita Dengan Gizi Kurang Di Desa Dawuan Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang," vol. 5, pp. 1335–1340, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- [5] K. E. Werdani, R. Asyfiradayati, D. T. Aorta, T. Al'tsani, M. Rochan, and B. C. Rudisty, "Pendampingan Kewirausahaan Pembuatan Pmt Bagi Kader Posyandu Dalam Mendukung Program Stunting," *J. Masy. Mandiri*, vol. 8, no. 3, pp. 2679–2689, 2024, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- [6] A. F. D. Lestari *et al.*, "DEMONSTRASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN ' PUDDING JAGUNG ' SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA," vol. 1, no. 6, pp. 169–172, 2024.
- [7] Fahruddin *et al.*, "Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian Berupa Pengolahan Susu Jagung di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji," *J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA*, vol. 5, no. 4, pp. 12–15, 2022, doi: 10.29303/jpmphi.v5i4.2162.
- [8] Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, *TABEL KOMPOSISI PANGAN INDONESIA 2017*. Jakarta, 2018.
- [9] L. E. Lalujan *et al.*, "Komposisi Kimia Dan Gizi Jagung Lokal Varietas 'Manado Kuning' Sebagai Bahan Pangan Pengganti Beras," *J. Teknol. Pertan.*, vol. 8, no. 1, pp. 47–54, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/teta/article/view/16351>
- [10] I. N. H. Maulana, Q. Sholihah, and W. Wike, "Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Malang," *J. Ilm. Adm. Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 136–144, 2022, doi: 10.21776/ub.jiap.2022.008.02.1.
- [11] S. Tuhuteru *et al.*, "Jatisari Eliminasi Tengkes (Jeliteng):Pelatihan Pembuatan PMTBerbasis Jagung Sebagai Upaya Komprehensif dan Terintegrasi Pencegahan Stunting di Desa Jatisari," *Abdimas Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 26–32, 2021, [Online]. Available: <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

---